

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI DAUR AIR DAN
PERISTIWA ALAM MELALUI STRATEGI IDENTITAS KORPORAT
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 004 MAKMUR
SEJAHTERA KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**EVIMAWATI
NIM. 10918008755**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI DAUR AIR DAN
PERISTIWA ALAM MELALUI STRATEGI IDENTITAS KORPORAT
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 004 MAKMUR
SEJAHTERA KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**EVIMAWATI
NIM. 10918008755**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Evimawati (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Gejala yang terlihat dari 25 orang siswa hanya 11 orang (44%) yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 11 orang siswa (44%) yang dapat menjawab soal dengan benar, sebagian siswa dari 25 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah, dan siswa yang remedial setelah ujian mencapai 56% dari jumlah siswa 25 orang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah hasil belajar Sains Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui Strategi identitas korporat. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Identitas Korporat untuk meningkatkan hasil belajar Sains. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, dan tes.

Strategi Identitas Korporat menyimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi Daur Air dan Peristiwa Alam Siswa Kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 22 orang (88,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (12,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

ABSTRACT

Evimawati (2011): Improving Science Learning Achievement On Water Cycle And The Event Of Nature Corporate Identity Strategy At The Fifth Year Of Elementary School 004 Makmur Sejahtera district of Gunung Sahilan the Regency of Kampar.

This research is motivated by the low students' achievement in the subject of science at the fifth 004 Makmur Sejahtera district of gunung sahilan the regency of Kampar. The formulation of problem in this research is whether learning achievement of science on cycle and the natural event material at the fifth 004 Makmur Sejahtera district of Gunung Sahilan the regency of Kampar could be improved corporate indentity strategy. The subject in this research is fifth year students in academic year 2010-2011 as many as 25 persons while the object of this research is implementation corporate identity strategy. In collecting the data the writer uses observation and test.

The writer concludes that the implementation of corporate identity strategy improves natural science learning achievement on water cycle and the event of nature material at the fifth year of elementary school 004 Makmur Sejahtera district of Gunung Sahilan the regency of Kampar. Students' learning achievement has improved well before an action. On the second cycle 22 students succeed (88,00%) and 3 students failed (12,00%) or students' achievement in the second cycle has reached criterion specified it is 75% and criteria specified in this research is 65.

إيفيماواتي (2011): تحسين النتائج الدراسية لدرس العلوم عن المادة تدوير المياه و حدوث
هوية الشركات
الابتدائية 004 ماكور سيجاهتيرا بمركز غونوغ ساهيلان منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نتائج الطلاب في دراسة العلوم لطلبة الصف
الخامس بالمدرسة الابتدائية 004 ماكور سيجاهتيرا بمركز غونوغ ساهيلان منطقة كمبار.
صيغة المشكلة في هذا البحث سواء تطبيق النتائج الدراسية لدرس العلوم عن المادة تدوير المياه و
حدوث العالم يتطور بواسطة خطة هوية الشركات . الموضوع في هذا البحث لطلبة الصف
2010-2011 25 طالبا بينما الهدف في هذا النتائج الدراسية لدرس
. في جمع البيانات استخدمت الباحثة الملاحظة و الاختبار.
استنتجت أن خطة هوية الشركات يطور النتائج الدراسية لدرس العلوم عن لمادة دور
المياه و حدوث العالم لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية 004 ماكور سيجاهتيرا بمركز
غونوغ ساهيلان منطقة كمبار. تتطور النتائج الدراسية كثيرا من قبل العملية.
في الدور الثاني يتطور يـ 22 (88 00) (للطلاب الناجحين.
(5 00) فاشلين وقد تطورت النتائج الدراسية في الدور الثاني النتائج
75 . و النتائج المقررة في هذه المدرسة هي 65.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Evimawati NIM. 10918008755 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Ramadhan 1432 H

22 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Erviyenni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Evimawati NIM. 10918008755 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1433 H/08 Juni 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Anshorullah, SP.M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd.

Theresia Lidya Nova, S.Pd.,M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Istilah	3
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 6
	A. Kerangka Teoretis	6
	B. Penelitian yang Relevan.....	14
	C. Hipotesis Tindakan	15
	D. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III	 METODE PENELITIAN	 18
	A. Objek dan Subjek Penelitian	18
	B. Tempat Penelitian	18
	C. Rancangan Penelitian	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
	E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
	B. Hasil Penelitian	32
	C. Pembahasan	63
	D. Pengujian Hipotesis	66
 BAB V	 PENUTUP	 67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	30
2. Keadaan Siswa	31
3. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	36
5. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	39
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	41
7. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	44
8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	46
9. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	51
10. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	54
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	56
12. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	59
13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu harus dimulai sejak dini. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital¹. Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut Sains. Istilah Sains merujuk kepada pendekatan logis untuk

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

² *Ibid*, hlm. 50

mempelajari alam semesta. Sains mempelajari alam dengan menggunakan strategi-strategi sains³.

Materi pelajaran Sains harus dikuasi dengan baik oleh siswa. Dasar Sains yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang Sains dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan motivasi siswa-siswa untuk belajar, karena motivasi belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas V pada proses pembelajaran Sains di SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yang telah dilakukan guru diantaranya adalah :

1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Setelah dilakukan tes hasil belajar diketahui dari 25 orang siswa hanya 12 (48%) siswa yang mencapai hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yaitu 65. Gejala-gejala yang terlihat dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Dari 25 orang siswa hanya 11 orang (44%) yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

³ www.wikipedia.com

2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 11 orang siswa (44%) yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Sebagian siswa dari 25 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 56% dari jumlah siswa 25 orang.

Perlu pemilihan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran Sains kepada siswa. Strategi identitas korporat merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 6 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan informasi dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi.⁴

Strategi identitas korporat mengharuskan siswa belajar dalam kelompok dalam menguasai materi pelajaran, sehingga peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas menggunakan strategi yang berpusat kepada siswa dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”

B. Defenisi Istilah

1. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan

⁴ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 105

pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁵

2. Strategi identitas korporat merupakan kegiatan yang membangun tanggung jawab personal dan saling ketergantungan, serta menunjukkan suatu contoh kerja sama dalam kelompok maupun keterlibatan. Karena siswa sering belajar lebih efisien, jika mereka saling belajar satu sama lain.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar Sains Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui Strategi identitas korporat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sains Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar melalui Strategi identitas korporat.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

⁶ Paul Ginnis, *Loc.Cit*, hlm. 105

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan Strategi identitas korporat dapat meningkatkan hasil belajar Sains Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Pengertian Belajar

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 2

² Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar Sains dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.³

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁵

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 13

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm.

Agus Suprijono menyatakan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁶ Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar,

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

4 Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan

⁸ Slameto, *Op.Cit*, hlm. 54-60

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁰

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹¹

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

¹⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. Xiv

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Hal senada Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif.
- b. Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri.
- d. Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- e. Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- f. Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- h. Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa.
- i. Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keterpaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.¹³

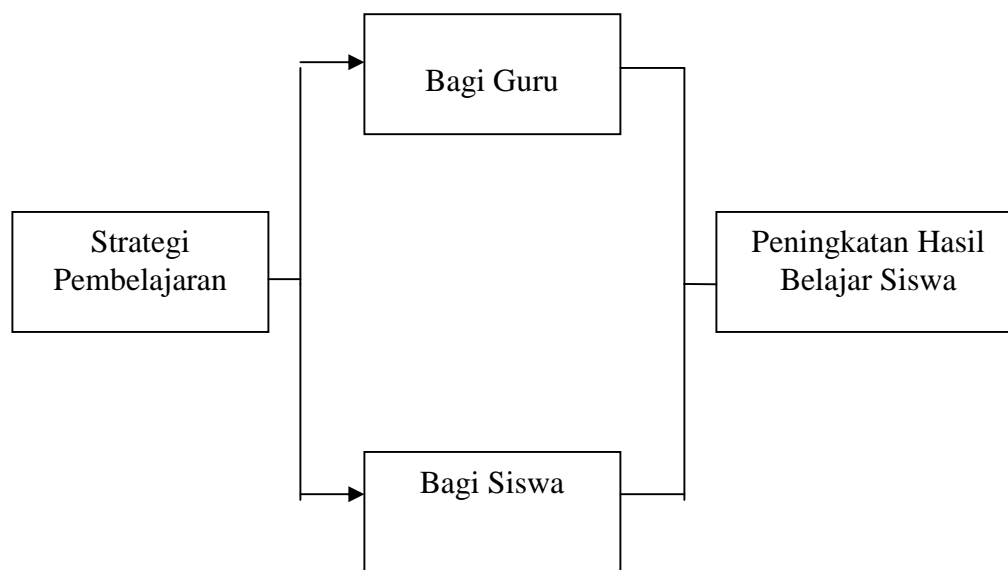
Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹⁴

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 5-6

¹³ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009, hlm. 2-3

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

Berdasarkan kajian teoritis, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Made Wena menjelaskan hubungan antara strategi pembelajaran, guru, siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Hubungan Strategi Pembelajaran-Guru-Siswa-Hasil Belajar

5 Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Paul Ginnis dalam bukunya yang berjudul *"Trik & Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas"*, menjelaskan ada beberapa komponen strategi pembelajaran yang bersifat kooperatif untuk meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas, antara lain sebagai berikut :

- a. Majelis
- b. Punggung dengan Punggung
- c. Pecahan Potongan
- d. Saat Sirkus
- e. Pusat Alam Semesta
- f. Konversi

- g. Identitas Korporat
- h. Komidi Putar Diskusi
- i. Domino
- j. Ambil dua
- k. Kursi Panas
- l. Papan Memori
- m. Batu Loncatan
- n. Gambar Diam
- o. Petak Umpet.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang bersifat kooperatif terdiri dari beberapa tipe, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada strategi identitas korporat. Dengan demikian identitas korporat bagian dari strategi pembelajaran yang bersifat kooperatif, namun dalam identitas korporat setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk disumbangkan pada kelompoknya. Jika mereka yang mengalami kesulitan dengan instruksi atau konsep tertentu diharapkan bertanya kepada yang tidak atau kepada guru.

6 Strategi Identitas Korporat

Identitas korporat merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada kegiatan belajar siswa, agar lebih jelas maka dapat dijelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif teknik identitas korporat sebagai berikut:

- a. Atur kelas menjadi kelompok dengan berbagai kemampuan dengan enam anggota, misalnya. Kelompok tersebut harus dipilih secara hati-hati sehingga terdiri dari siswa dengan kemampuan berbeda-beda dalam subjek anda
- b. Dalam tiap kelompok, anggota harus duduk sehingga mereka semua dapat dengan mudah saling melihat dan mendengarkan
- c. Kerja terus seperti biasa, tetapi anggota kelompok diharapkan untuk saling mendukung sehingga semua orang memahami seluruh materi yang mereka pelajari. Tanggung jawabnya dibagi. Mereka yang mengalami kesulitan dengan instruksi atau konsep tertentu diharapkan bertanya kepada yang tidak. Mereka yang paham diharapkan mencari tahu bahwa yang lain juga mengerti, dan jika tidak menawarkan bantuan. Jika setiap orang bantu, tanya guru.

¹⁵ Paul Ginnis *Op. Cit* hlm. i

- d. Guru dapat menghampiri anggota manapun setiap saat untuk menanyakan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang materi yang telah dibahas. Jika jawaban tidak akurat atau bahkan setengah akurat, maka kelompok tersebut belum memenuhi tugasnya.
- e. Ini tidak berarti bahwa setiap orang harus bekerja dengan kecepatan yang sama atau bahkan mengerjakan materi yang sama dengan kelompok. Pekerja yang lebih cepat dapat jalan terus. Ide bagus untuk membuat kelompok yang cukup besar sehingga permintaan tolong tidak selalu ditujukan kepada orang yang sama.¹⁶

Paul Ginnis menjelaskan mengapa perlu menerapkan strategi Identitas korporat dalam proses pembelajaran, karena strategi Identitas korporat memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa sering belajar lebih efisien, karena mereka saling belajar satu sama lain.
- b. Kegiatan ini membangun tanggung jawab personal dan saling ketergantungan, dan menunjukkan suatu contoh kerjasama maupun keterlibatan dalam pembelajaran.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, diantaranya yang dilakukan oleh Siska Rahmi dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Identitas Korporat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA.1 Madrasah Aliyah Negeri Kampar". Hasil penelitian menggambarkan bahwa terjadi peningkatan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum tindakan. Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar/sebelum tindakan adalah 52,88; pada ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 68,56; dan pada ulangan harian II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77,62.

¹⁶*Ibid*, hlm. 105

¹⁷*Ibid*, hlm. 106

Persamaan penelitian Siska Rahmi dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan Teknik Identitas Korporat, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu saudara Siska Rahmi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: melalui Strategi identitas korporat, dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Strategi identitas korporat adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- c. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok
- d. Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya.
- e. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
- f. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya

- g. Guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas.
- h. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi.
- i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- j. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- k. Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.
- l. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa

2 Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Strategi identitas korporat adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok
- c. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru dengan tertib.
- d. Siswa mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya
- e. Siswa bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru.

- f. Siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- g. Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- h. Siswa mengerjakan evaluasi dan bekerja secara individu

3 Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi daur air dan peristiwa alam adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan kegunaan air
- b. Siswa dapat menjelaskan proses terjadinya daur air berdasarkan gambar
- c. Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air
- d. Siswa dapat melakukan pembiasaan cara menghemat air
- e. Siswa dapat membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan/pengalaman pribadi/laporan surat pribadi/media lainnya tentang peristiwa alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus dan sebagainya.
- f. Siswa dapat menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan.
- g. Siswa dapat memberi saran/usulan cara mencegah banjir

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁸ KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi identitas korporat untuk meningkatkan hasil belajar Sains.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Strategi identitas korporat (Variabel X), dan hasil belajar siswa (Variabel Y).

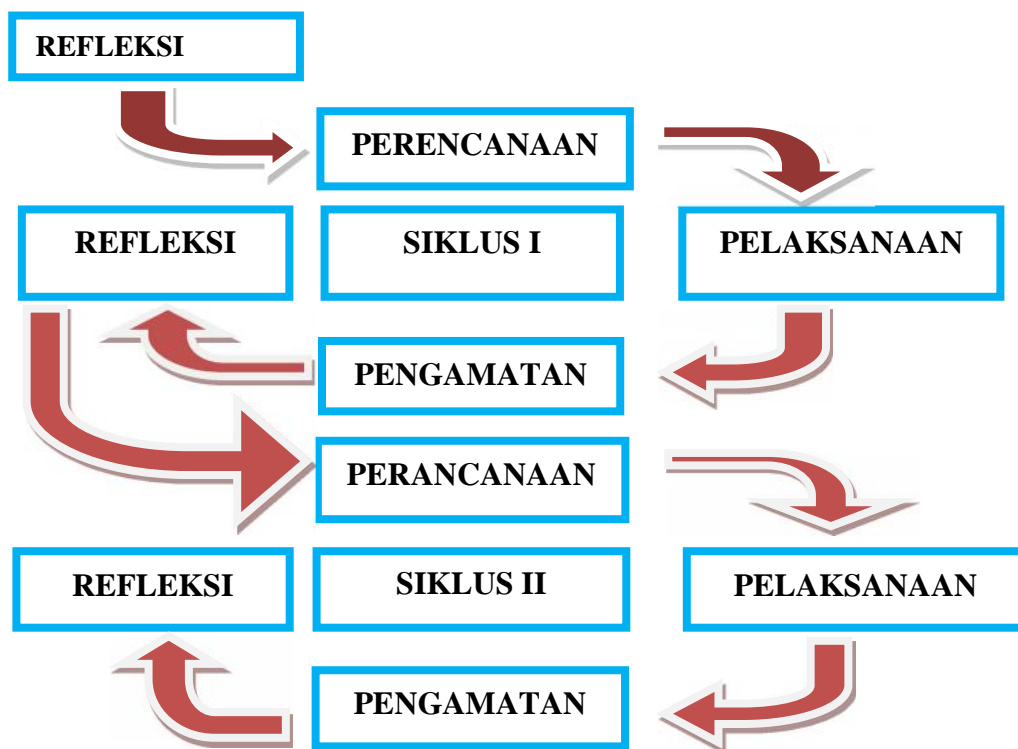
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2011 hingga Juni 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Siklus PTK

1 Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi identitas korporat, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi langkah-langkah penyelesaian soal.
- d. Kisi-kisi ulangan siklus I dan ulangan siklus II.

2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah strategi identitas korporat, sebagai berikut:

Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti : (50 Menit)

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok. (20 menit).
- b. Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya.
- c. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
- d. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya. (15 menit).
- e. Guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas
- f. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- b. Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.
- c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.

3 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi menggunakan lembar pengamatan yang dirancang peneliti sesuai strategi identitas korporat yang memuat aktivitas guru dan siswa. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Sains kelas V.

4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Sains siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan strategi identitas korporat pada mata pelajaran Sains kelas V dalam materi daur air dan peristiwa alam.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi Identitas Korporat.

2) Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 245-246

2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi Identitas Korporat.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi Identitas Korporat.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi Identitas Korporat adalah 12, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 60 (12×5) dan skor minimal adalah 12 (12×1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi Identitas Korporat sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- c. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok

- d. Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya.
- e. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
- f. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya
- g. Guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas.
- h. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi.
- i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- j. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- k. Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.
- l. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi Identitas Korporat, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna³.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{60 - 12}{5} = 9,6$

³ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi Identitas Korporat yaitu:

Sangat Sempurna	50,4	–	60
Sempurna	40,8	–	49,4
Cukup Sempurna	31,2	–	39,8
Kurang Sempurna	21,6	–	30,2
Tidak Sempurna	12	–	20,6

2 Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 200 ($1 \times 8 \times 25$). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 ($0 \times 8 \times 25$). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah:

- Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok
- Siswa duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru dengan tertib.
- Siswa mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya
- Siswa bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru.
- Siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.

- h. Siswa mengerjakan evaluasi dan bekerja secara individu.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi Identitas Korporat, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali⁴.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{200 - 0}{4} = 50$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi Identitas Korporat :

Sangat tinggi, apabila 150 – 200

Tinggi , apabila 100 – 149

Rendah , apabila 50 – 99

Sangat rendah, apabila 0 – 49

3 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%. Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klaskikal dengan rumus ⁶ :

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

⁴ Ibid, hlm. 10

⁵ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 004 Makmur Sejahtera

SDN 004 Makmur Sejahtera adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar 9 tahun terletak di Desa Makmur Sejahtera yang berdiri tahun 1983. Lembaga pendidikan ini berstatus Negeri yang menjadi kepala hingga saat ini:

a. Tahun 1983-1993

Nama : Erde Sukaryo Harjo Amirsastra

Tempat, Tgl Lahir : Tasikmalaya, 1 Desember 1940

b. Tahun 1993-2000

Nama : Tengku Ahmad Ali

c. Tahun 2000-2004

Nama : Kasian S

Tempat, Tgl Lahir : Kebun Durian. 21 September 1949

d. Tahun 2004-2011

Nama : Rahman, S.Pd

Tempat, Tgl Lahir : Majalengka, 28 Nopember 1964

Sebelum terjadi pemekaran kecamatan SD tersebut bernama:

a. SDN 058 Gunung Sahilan

b. SDN 024 Suka Makmur

c. SDN 004 Makmur Sejahtera dengan identitas sebagai berikut:

Nomor Statistik : 101140613004
NPSN : 10494771
Alamat : Desa Makmur Sejahtera
Kelurahan : Makmur Sejahtera
Kecamatan : Gunung Sahilan
Kabupaten : Kampar
Provinsi : Riau

2. Visi dan Misi SDN 004 Makmur Sejahtera

a. Visi

Menjadi lingkungan sekolah yang nyaman penuh kekeluargaan bernuansa agamis, berwawasan keunggulan dalam prestasi akademik, seni dan olahraga tampil sebagai teladan sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang saleh penuh keimanan dan ketaqwaan serta santun dalam bertindak.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dalam belajar mengajar.
- 3) Menumbuhkan sikap inovatif, kreatif dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Berprestasi dalam melestarikan seni budaya dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan nyaman, lengkap sarana dan prasarana.
- 6) Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU SDN 004 MAKMUR SEJAHTERA
KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama dan NIP	Jabatan	L/P
1	Rahman, S.Pd 1964112819866061001	Kepala Sekolah	L
2	Evimawati, A.Ma 0738763664300062	Guru Kelas II	P
3	Wartinem 3349764666300023	Guru Kelas VI	P
4	Nurhidayati 2844759663300002	Guru Kelas V	P
5	Jarwati 0150765667300023	Guru B.Inggris	P
6	Susi Susanti	Guru Kelas IV	P
7	Risanti	Guru Kelas III	P
8	Fitri Dharmaningtyas	Guru Kelas I	P
9	Rinda Aprilia Sari	Guru SBK	P
10	Susi Sulastri	Guru Komputer	P
11	Ely Rahmawati Suwanda	Guru PJOK	P

Sumber : SDN 004 Makmur Sejahtera

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar kelas I,II,III,IV,V dan VI pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 150 siswa. Sedangkan yang penulis jadikan objek adalah kelas V

sejumlah 25 anak, dimaksudkan hanya bersifat praktis untuk bisa mempermudah penelitian dalam rangka memperoleh data.

Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SDN 004 MAKMUR SEJAHTERA
KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	18	12	30	1
2	II	12	5	17	1
3	III	17	8	25	1
4	IV	11	12	23	1
5	V	6	19	25	1
6	VI	14	6	20	1
Total	6	81	69	150	6

Sumber : SDN 004 Makmur Sejahtera

4. Sarana dan Prasarana

a. Letak Geografis

SDN 004 Makmur Sejahtera terletak di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Riau. Adapun letak desa Makmur Sejahtera kurang lebih 20 km sebelah dari pusat pemerintah.

Adapun letak batas-batas SDN 004 Makmur Sejahtera adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Jalan Desa
- 2) Sebelah Selatan : TK Dharma Pertiwi
- 3) Sebelah Timur : Jalan Desa
- 4) Sebelah Barat : MDA Al Mubarakah

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik maupun non fisik merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar.

Adapun sarana yang dimiliki SDN 004 Makmur Sejahtera adalah gedung sekolah yang menempati areal tanah seluas 20.000 M².

Adapun ruangnya terdiri dari:

- 1) Ruang Kelas : 6 lokal
- 2) Ruang Guru : 1 lokal
- 3) Ruang TU : 1 lokal
- 4) Meja Guru : 19 buah
- 5) Kursi Guru : 19 buah
- 6) Meja Siswa : 200 buah
- 7) Kursi Siswa : 295 buah
- 8) Almari : 18 buah
- 9) Kursi tamu : 1 buah
- 10) Papan Tulis : 6 buah
- 11) Filling Kabinet : 1 buah
- 12) Rak Buku : 3 buah

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 44,00% atau hanya sekitar 11 orang siswa yang

mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 004 MAKMUR SEJAHTERA
KECAMATAN GUNUNG SAHLAN KABUPATEN KAMPAR
PADA SEBELUM TINDAKAN**

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Aditya Guna Darma	70	Tuntas
2	Atika Atmannita	70	Tuntas
3	Diah Ayu W	50	Tidak Tuntas
4	Dinda Arum Pramitha	60	Tidak Tuntas
5	Eko Sarjianto	80	Tuntas
6	Feri Nopriandi	50	Tidak Tuntas
7	Fitra Jullfahrl	70	Tuntas
8	Indah Saputra	50	Tidak Tuntas
9	Jusmanto Pramata Purba	50	Tidak Tuntas
10	Nur Yanti	70	Tuntas
11	Puji Diana	60	Tidak Tuntas
12	Rini Fitriani	90	Tuntas
13	Rini Musrifah	60	Tidak Tuntas
14	Risa Nurdiansah	70	Tuntas
15	Rita Triyanti	50	Tidak Tuntas
16	Siti Rohma	50	Tidak Tuntas
17	Sufy Lathifah	70	Tuntas
18	Sulastri Asih	50	Tidak Tuntas
19	Sofia Amanda Putri	50	Tidak Tuntas
20	Tri Handayani	70	Tuntas
21	Tri Maryani	50	Tidak Tuntas
22	Vallin Anfar Shaliha	70	Tuntas
23	Wulan Nurjanah	60	Tidak Tuntas
24	Yayuk Sundari	70	Tuntas
25	Yulia	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1550	
	RATA-RATA	62.00	
	TUNTAS/PERSentase	11	44.00%
	TIDAK TUNTAS/PERSentase	14	56.00%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.3, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah 44,00% atau 11 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 56,00% atau 14 orang siswa yang tuntas.

Dengan demikian ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dengan penerapan strategi Identitas Korporat. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2011, dan pertemuan kedua hari Rabu tanggal 25 Mei 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah proses daur air. Indikator pada pertemuan 1 adalah menyebutkan kegunaan air, dan menjelaskan proses terjadinya daur air berdasarkan gambar. Indikator pada pertemuan 2 adalah mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air, dan menyebutkan cara menghemat air.

Pokok bahasan yang dibahas adalah daur air dan peristiwa alam, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan kompetensi

dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan proses pembentukan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat memengaruhinya dan mendeskripsikan perlunya penghematan air.

Kegiatan awal dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit yang dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 50 menit yang dimulai dengan menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok selama lebih kurang 20 menit. Kemudian guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya selama lebih kurang 15 menit. Selanjutnya guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan. Kemudian memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

Selanjutnya sebelum menutup proses pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

b. Hasil Pengamatan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan 1, dan 2 dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.4
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1
(SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					
		Dilaksanakan				Tidak Sempurna	Skor
		SS	S	CS	TS		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		4				4
2	Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.			3			3
3	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok				2		2
4	Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya.				2		2
5	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok		4				4
6	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya				2		2
7	Guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas.				2		2
8	Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi.		4				4
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.				2		2
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.				2		2
11	Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara				2		2
12	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa		4				4
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						33

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna (SS) 4 = Sempurna (S)
 3 = Cukup Sempurna (CS) 2 = Kurang Sempurna (KS)
 1 = Tidak Sempurna (TS)

Tabel IV.4, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 33 berada pada rentang 31,2 – 39,8. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah :

- 1) Pada aspek 1 tujuan pembelajaran telah dijelaskan guru berdasarkan indikator yang akan dicapai pada pertemuan 1.
- 2) Pada aspek 2 guru telah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, dimana guru menunjukkan gambar kepada siswa tentang kegunaan air bagi manusia.
- 3) Pada aspek 4 guru telah membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambilnya dimeja guru.
- 4) Pada aspek 8 guru telah meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan LKS dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkannya.
- 5) Pada aspek 12 guru telah memberikan pekerjaan rumah untuk siswa, sehingga siswa mempunyai bahan yang akan diulang-ulang dirumah.

Adapun kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan pertama, yaitu :

- 1) Pada aspek 3 materi yang disampaikan guru masih kurang singkat, sehingga memakan waktu yang lama dan membosankan siswa.

- 2) Pada aspek 2 guru kurang mengontrol siswa dengan baik, ketika duduk dalam kelompok yang telah dirancang, sehingga siswa banyak yang bermain.
- 3) Pada aspek 6 guru kurang mengecek apakah siswa bekerja bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, akibatnya sebagian siswa masih banyak yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya.
- 4) Pada aspek 7 guru masih kurang memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS, sehingga terlihat masih banyak kelompok yang kesulitan dalam menjawabnya.
- 5) Pada aspek 9 guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, melainkan hanya siswa-siswa tertentu saja.
- 6) Pada aspek 10 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, sehingga sebagai siswa banyak yang menyontek.

Dengan demikian, pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebagaai berikut :

TABEL IV.5
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1
(SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aditya Guna Darma	0	1	1	1	0	0	1	0	4
2	Atika Atmannita	1	0	0	0	1	1	1	1	5
3	Diah Ayu W	0	1	1	1	0	0	1	1	5
4	Dinda Arum Pramitha	1	0	0	0	1	1	1	0	4
5	Eko Sarjianto	1	1	1	1	0	0	0	1	5
6	Feri Nopriandi	1	0	0	1	1	1	1	1	6
7	Fitra Jullfahru	1	0	1	0	1	1	0	0	4
8	Indah Saputra	0	1	0	1	1	0	0	1	4
9	Jusmanto Pramata Purba	1	0	1	0	1	1	0	0	4
10	Nur Yanti	0	1	1	1	1	0	1	1	6
11	Puji Diana	0	0	1	0	0	0	0	1	2
12	Rini Fitriani	1	1	0	1	0	1	1	0	5
13	Rini Musrifah	1	0	1	0	0	1	1	0	4
14	Risa Nurdiansah	1	0	0	1	1	1	0	0	4
15	Rita Triyanti	1	0	0	1	0	0	0	1	3
16	Siti Rohma	0	1	1	1	0	0	0	1	4
17	Sufy Lathifah	1	0	0	1	1	1	1	0	5
18	Sulastri Asih	1	0	1	0	1	1	1	0	5
19	Sofia Amanda Putri	1	1	0	1	1	1	0	0	5
20	Tri Handayani	1	1	0	0	0	0	1	1	4
21	Tri Maryani	0	1	1	0	1	0	1	0	4
22	Vallin Anfar Shaliha	0	0	1	0	0	0	1	0	2
23	Wulan Nurjanah	1	1	0	1	1	1	0	1	6
24	Yayuk Sundari	1	1	0	1	1	1	0	1	6
25	Yulia	0	0	1	0	0	0	1	0	2
JUMLAH		16	12	13	14	14	13	14	12	108
RATA-RATA		64.00%	48.00%	52.00%	56.00%	56.00%	52.00%	56.00%	48.00%	54.00%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok
- 3) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru dengan tertib.
- 4) Siswa mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya
- 5) Siswa bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru.
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- 7) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi dan bekerja secara individu

Tabel IV.5, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 108 berada pada rentang 100 – 149. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat kelemahan aktivitas siswa adalah :

- 1) Pada aspek 2 masih banyak sebagian siswa yang tidak mendengarkan guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok, melainkan banyak bermainnya.
- 2) Pada aspek 3 masih terdapat sebagian siswa yang tidak tertib duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru.
- 3) Pada aspek 4 masih terdapat sebagian siswa yang tidak berkerjasama mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- 4) Pada aspek 5 siswa kurang berani bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru
- 5) Pada aspek 6 siswa kurang berani bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.
- 6) Pada aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak memberikan membuat kesimpulan pelajaran.
- 7) Pada aspek 8 masih banyak sebagian siswa yang tidak mengerjakan evaluasi secara individu,.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan 2 disajikan pada tabel IV.6.

TABEL IV.6
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2
(SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					
		Dilaksanakan				Tidak Sempurna	Skor
		SS	S	CS	TS		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		4				4
2	Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.			3			3
3	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok			3			3
4	Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya.				2		2
5	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok		4				4
6	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya			3			3
7	Guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas.			3			3
8	Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi.		4				4
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.				2		2
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.				2		2
11	Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara				2		2
12	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa		4				4
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						36

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna (SS) 4 = Sempurna (S)
 3 = Cukup Sempurna (CS) 2 = Kurang Sempurna (KS)
 1 = Tidak Sempurna (TS)

Tabel IV.6, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup

Sempurna”, karena skor 36 berada pada rentang 31,2 – 39,8. Adapun keunggulan aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 tujuan pembelajaran telah dijelaskan guru berdasarkan indikator yang akan dicapai pada pertemuan 2.
- 2) Pada aspek 2 guru telah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, dimana guru menunjukkan gambar kepada siswa tentang kegunaan air bagi manusia.
- 3) Pada aspek 3 materi yang disampaikan guru sudah secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan tidak membosankan siswa.
- 4) Pada aspek 5 guru telah membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambilnya dimeja guru.
- 5) Pada aspek 6 guru telah mengecek apakah siswa bekerja bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa telah bekerjasama dengan kelompoknya.
- 6) Pada aspek 7 guru telah memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menjawabnya.
- 7) Pada aspek 8 guru telah meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan LKS dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkannya.

- 8) Pada aspek 12 guru telah memberikan pekerjaan rumah untuk siswa, sehingga siswa mempunyai bahan yang akan diulang-ulang di rumah.

Selain aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2, yaitu :

- 1) Pada aspek 4 guru kurang mengontrol siswa dengan baik, ketika duduk dalam kelompok yang telah dirancang, sehingga siswa banyak yang bermain.
- 2) Pada aspek 9 guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, melainkan hanya siswa-siswa tertentu saja.
- 3) Pada aspek 10 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan.
- 4) Pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, sehingga sebagai siswa banyak yang menyontek.

Kekurangan aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 disajikan pada tabel IV.7.

TABEL IV.7
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2
 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aditya Guna Darma	0	1	1	1	1	0	1	0	5
2	Atika Atmannita	1	0	1	0	1	1	1	1	6
3	Diah Ayu W	0	1	1	1	0	0	1	1	5
4	Dinda Arum Pramitha	1	0	1	0	1	1	0	1	5
5	Eko Sarjianto	1	1	1	1	0	0	0	1	5
6	Feri Nopriandi	1	1	0	1	1	1	1	1	7
7	Fitra Jullfahrul	1	0	1	0	1	1	1	0	5
8	Indah Saputra	0	1	0	1	1	0	1	1	5
9	Jusmanto Pramata Purba	1	1	1	0	1	1	0	0	5
10	Nur Yanti	1	1	1	1	1	0	0	1	6
11	Puji Diana	1	0	1	1	0	0	0	1	4
12	Rini Fitriani	1	0	0	1	1	1	1	0	5
13	Rini Musrifah	1	1	1	1	1	1	0	0	6
14	Risa Nurdiansah	1	0	0	1	1	1	1	0	5
15	Rita Triyanti	0	1	0	1	0	0	1	1	4
16	Siti Rohma	1	1	0	0	1	1	0	0	4
17	Sufy Lathifah	1	0	0	1	0	1	1	0	4
18	Sulastri Asih	0	1	0	1	0	0	1	1	4
19	Sofia Amanda Putri	0	1	1	1	0	0	0	1	4
20	Tri Handayani	1	1	0	1	1	1	1	1	7
21	Tri Maryani	1	1	0	0	0	0	1	0	3
22	Vallin Anfar Shaliha	0	0	1	1	1	1	0	1	5
23	Wulan Nurjanah	1	1	1	1	1	1	0	1	7
24	Yayuk Sundari	1	1	0	0	0	1	0	1	4
25	Yulia	1	0	1	0	0	0	1	0	3
JUMLAH		18	16	14	17	15	14	14	15	123
RATA-RATA		72.00%	64.00%	56.00%	68.00%	60.00%	56.00%	56.00%	60.00%	61.50%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok
- 3) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru dengan tertib.
- 4) Siswa mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya
- 5) Siswa bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru.
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- 7) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi dan bekerja secara individu

Tabel IV.7, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 123 berada pada rentang 100 – 149. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun pada pertemuan 2 masih terdapat kelemahan aktivitas siswa, yaitu :

- 1) Pada aspek 3 masih terdapat sebagian siswa yang tidak tertib duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru.
- 2) Pada aspek 5 siswa kurang berani bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru
- 3) Pada aspek 6 siswa kurang berani bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.
- 4) Pada aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak memberikan membuat kesimpulan pelajaran.
- 5) Pada aspek 8 masih banyak sebagian siswa yang tidak mengerjakan evaluasi secara individu.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi Identitas Korporat, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar sains pada siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel. IV. 8

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 004 MAKMUR SEJAHTERA
KECAMATAN GUNUNG SAHLAN KABUPATEN KAMPAR
PADA SIKLUS I**

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Aditya Guna Darma	80	Tuntas
2	Atika Atmannita	70	Tuntas
3	Diah Ayu W	60	Tidak Tuntas
4	Dinda Arum Pramitha	70	Tuntas
5	Eko Sarjianto	90	Tuntas
6	Feri Nopriandi	60	Tidak Tuntas
7	Fitra Jullfahmul	80	Tuntas
8	Indah Saputra	60	Tidak Tuntas
9	Jusmanto Pramata Purba	60	Tidak Tuntas
10	Nur Yanti	80	Tuntas
11	Puji Diana	70	Tuntas
12	Rini Fitriani	90	Tuntas
13	Rini Musrifah	70	Tuntas
14	Risa Nurdiansah	80	Tuntas
15	Rita Triyanti	60	Tidak Tuntas
16	Siti Rohma	70	Tuntas
17	Sufy Lathifah	100	Tuntas
18	Sulastri Asih	70	Tuntas
19	Sofia Amanda Putri	80	Tuntas
20	Tri Handayani	60	Tidak Tuntas
21	Tri Maryani	60	Tidak Tuntas
22	Vallin Anfar Shaliha	80	Tuntas
23	Wulan Nurjanah	70	Tuntas
24	Yayuk Sundari	70	Tuntas
25	Yulia	70	Tuntas
	Jumlah	1810	
	RATA-RATA	72.40	
TUNTAS/PERSENTASE		18	72.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		7	28.00%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.8, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah 72,00% atau 18 orang yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 28,00% atau 7 orang siswa yang tidak tuntas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar pada siklus I secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang siswa, 18 orang (72,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (28,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Materi yang disampaikan guru masih kurang singkat, sehingga memakan waktu yang lama dan membosankan siswa.
- 2) Guru kurang mengontrol siswa dengan baik, ketika duduk dalam kelompok yang telah dirancang, sehingga siswa banyak yang bermain.

- 3) Guru kurang mengecek apakah siswa bekerja bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, akibatnya sebagian siswa masih banyak yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya.
- 4) Guru masih kurang memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS, sehingga terlihat masih banyak kelompok yang kesulitan dalam menjawabnya.
- 5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, melainkan hanya siswa-siswa tertentu saja.
- 6) Guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, sehingga sebagai siswa banyak yang menyontek.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan materi secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan tidak membosankan siswa.
- 2) Guru akan mengontrol siswa dengan baik, ketika duduk dalam kelompok yang telah dirancang, sehingga siswa banyak yang bermain.
- 3) Guru akan mengecek apakah siswa bekerja bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, agar siswa bekerjasama dengan kelompoknya.
- 4) Guru akan memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS, agar terlihat masih banyak kelompok yang kesulitan dalam menjawabnya.

- 5) Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, melainkan hanya siswa-siswa tertentu saja.
- 6) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Guru akan mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, agar tidak banyak yang menyontek.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan 3 pada hari Rabu tanggal 01 Juni 2011, dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 09 Mei 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah proses daur air. Indikator pada pertemuan 1 adalah membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan/pengalaman pribadi/laporan surat pribadi/media lainnya tentang peristiwa alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus dan sebagainya. Indikator pada pertemuan 2 adalah menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan, dan memberi saran/usulan cara mencegah banjir.

Pokok bahasan yang dibahas adalah daur air dan peristiwa alam, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan kompetensi

dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan proses pembentukan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat memengaruhinya dan mendeskripsikan perlunya penghematan air.

Kegiatan awal dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit yang dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 50 menit yang dimulai dengan menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok selama lebih kurang 20 menit. Kemudian guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya selama lebih kurang 15 menit. Selanjutnya guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan. Kemudian memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

Selanjutnya sebelum menutup proses pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

b. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan 3, dan 4 disajikan pada tabel 9.

TABEL IV.9
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3
(SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Skor
		Dilaksanakan				Tidak Sempurna	
		SS	S	CS	TS		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		4				4
2	Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.		4				4
3	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok			3			3
4	Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya.			3			3
5	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok		4				4
6	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya		4				4
7	Guru sebagai fasilitator mengamati setiap kelompok yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas.		4				4
8	Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi.		4				4
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.				2		2
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.				2		2
11	Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara			3			3
12	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa		4				4
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						41

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna (SS) 4 = Sempurna (S)
 3 = Cukup Sempurna (CS) 2 = Kurang Sempurna (KS)
 1 = Tidak Sempurna (TS)

Tabel IV.9, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 41 berada pada rentang 40,8 – 49,4. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah :

- 1) Pada aspek 1 tujuan pembelajaran telah dijelaskan guru berdasarkan indikator yang akan dicapai pada pertemuan 3.
- 2) Pada aspek 2 guru telah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, dimana guru menunjukkan gambar kepada siswa tentang kegunaan air bagi manusia.
- 3) Pada aspek 3 materi yang disampaikan guru sudah secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan tidak membosankan siswa.
- 4) Pada aspek 5 guru telah membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambilnya dimeja guru.
- 5) Pada aspek 6 guru telah mengecek apakah siswa bekerja bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa telah bekerjasama dengan kelompoknya.
- 6) Pada aspek 7 guru telah memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menjawabnya.

- 7) Pada aspek 8 guru telah meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan LKS dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkannya.
- 8) Pada aspek 12 guru telah memberikan pekerjaan rumah untuk siswa, sehingga siswa mempunyai bahan yang akan diulang-ulang di rumah.

Walaupun aktivitas guru meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan aktivitas guru perlu dibenahi, yaitu :

- 1) Pada aspek 9 guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, melainkan hanya siswa-siswa tertentu saja.
- 2) Pada aspek 10 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, pada pertemuan 3 aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat hampir terlaksana dengan sempurna. Peningkatan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 adalah sebagai berikut :

TABEL IV.10
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3
 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aditya Guna Dharma	1	1	1	1	1	1	1	0	7
2	Atika Atmannita	1	0	1	1	1	1	1	1	7
3	Diah Ayu W	0	1	1	1	1	0	1	1	6
4	Dinda Arum Pramitha	1	1	1	0	1	1	1	1	7
5	Eko Sarianto	1	1	1	1	0	0	0	1	5
6	Feri Nopriandi	1	1	0	1	1	1	1	1	7
7	Fitra Julfahul	1	0	1	1	1	1	1	0	6
8	Indah Saputra	1	1	0	1	1	0	0	1	5
9	Jusmanto Pramata Purba	1	1	1	0	1	1	0	1	6
10	Nur Yanti	0	1	1	1	1	0	1	1	6
11	Puji Diana	1	1	1	1	0	0	0	1	5
12	Rini Fitriani	1	1	1	1	1	1	1	0	7
13	Rini Musrifah	1	1	1	1	1	1	0	1	7
14	Risa Nurdiansah	1	0	1	1	1	1	1	0	6
15	Rita Triyanti	0	1	0	1	0	0	1	1	4
16	Siti Rohma	1	0	1	0	1	1	0	1	5
17	Sufy Lathifah	1	0	1	1	1	1	1	0	6
18	Sulastris Asih	0	1	0	1	0	0	1	1	4
19	Sofia Amanda Putri	0	1	1	1	1	0	0	1	5
20	Tri Handayani	1	1	0	1	1	1	1	1	7
21	Tri Maryani	1	1	1	0	1	0	0	1	5
22	Vallin Anfar Shalih	0	0	1	1	1	0	1	1	5
23	Wulan Nurianah	1	1	1	1	1	1	0	1	7
24	Yayuk Sundari	1	1	1	1	1	1	0	1	7
25	Yulia	0	1	1	0	1	0	1	1	5
JUMLAH		18	19	20	20	21	14	15	20	147
RATA-RATA		72.00%	76.00%	80.00%	80.00%	84.00%	56.00%	60.00%	80.00%	73.50%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok
- 3) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru dengan tertib.
- 4) Siswa mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya
- 5) Siswa bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru.
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- 7) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi dan bekerja secara individu

Tabel IV.10, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 147 berada pada rentang 100 – 149. Pada pertemuan 3 ini aktivitas belajar siswa meningkatkan dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi, yaitu :

- 1) Pada aspek 6 siswa kurang berani bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.
- 2) Pada aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak memberikan membuat kesimpulan pelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.11
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4
(SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					
		Dilaksanakan				Tidak Sempurna	Skor
		SS	S	CS	TS		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		4				4
2	Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.		4				4
3	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok		4				4
4	Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru pada pertemuan sebelumnya.			3			3
5	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok		4				4
6	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya		4				4
7	yang membutuhkan bantuan dan menanyakan sejauh mana pemahaman setiap kelompok terhadap materi yang sedang dibahas.		4				4
8	Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS nya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan kembali LKS yang telah diisi.		4				4
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.			3			3
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.			3			3
11	Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara			3			3
12	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa		4				4
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						44

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna (SS) 4 = Sempurna (S)
 3 = Cukup Sempurna (CS) 2 = Kurang Sempurna (KS)
 1 = Tidak Sempurna (TS)

Tabel IV.11, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi Identitas Korporat pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”,

karena skor 44 berada pada rentang 40,8 – 49,4. dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 tujuan pembelajaran telah dijelaskan guru berdasarkan indikator yang akan dicapai pada pertemuan 2.
- 2) Pada aspek 2 guru telah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, dimana guru menunjukkan gambar kepada siswa tentang kegunaan air bagi manusia.
- 3) Pada aspek 3 materi yang disampaikan guru sudah secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan tidak membosankan siswa.
- 4) Pada aspek 4 guru telah mengontrol siswa dengan baik, ketika duduk dalam kelompok yang telah dirancang, sehingga tidak banyak siswa yang bermain.
- 5) Pada aspek 5 guru telah membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambilnya dimeja guru.
- 6) Pada aspek 6 guru telah mengecek apakah siswa bekerja bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa telah bekerjasama dengan kelompoknya.
- 7) Pada aspek 7 guru telah memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menjawabnya.

- 8) Pada aspek 8 guru telah meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan LKS dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkannya.
- 9) Pada aspek 9 guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran.
- 10) Pada aspek 10 guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru telah berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan.
- 11) Pada aspek 11 guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, sehingga sebagai siswa banyak yang menyontek.
- 12) Pada aspek 12 guru telah memberikan pekerjaan rumah untuk siswa, sehingga siswa mempunyai bahan yang akan diulang-ulang di rumah.

Meningkatnya aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 adalah sebagaai berikut :

TABEL IV.12
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4
 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aditya Guna Darma	1	1	1	1	1	0	1	1	7
2	Atika Atmannita	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	Diah Ayu W	1	1	1	1	1	0	1	1	7
4	Dinda Arum Pramitha	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Eko Sarjianto	1	1	1	1	0	0	0	1	5
6	Feri Nopriandi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Fitra Jullfahru	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Indah Saputra	1	1	1	1	1	0	1	1	7
9	Jusmanto Pramata Purba	1	1	1	0	1	1	1	1	7
10	Nur Yanti	1	1	1	1	1	0	1	1	7
11	Puji Diana	1	1	1	1	0	0	0	1	5
12	Rini Fitriani	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	Rini Musrifah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	Risa Nurdiansah	1	0	1	1	1	1	1	1	7
15	Rita Triyanti	0	1	0	1	1	1	1	1	6
16	Siti Rohma	1	0	1	0	1	1	1	0	5
17	Sufy Lathifah	1	0	1	1	1	1	1	1	7
18	Sulastri Asih	0	1	0	1	0	1	1	1	5
19	Sofia Amanda Putri	0	1	1	1	0	1	0	1	5
20	Tri Handayani	1	1	0	1	1	1	1	1	7
21	Tri Maryani	1	1	1	0	1	1	1	1	7
22	Vallin Anfar Shaliha	1	0	1	1	1	0	1	1	6
23	Wulan Nurjanah	1	1	1	1	1	1	0	1	7
24	Yayuk Sundari	1	1	1	1	1	1	1	1	8
25	Yulia	0	1	1	0	1	1	1	1	6
JUMLAH		21	21	22	21	21	18	21	24	169
RATA-RATA		84.00%	84.00%	88.00%	84.00%	84.00%	72.00%	84.00%	96.00%	84.50%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas dalam kelompok
- 3) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru dengan tertib.
- 4) Siswa mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya
- 5) Siswa bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru.
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- 7) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi dan bekerja secara individu

Tabel IV.12, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 169 berada pada rentang 150 – 200. Pada pertemuan 4 siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran Sains dengan penerapan strategi Identitas Korporat. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar sains pada siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel. IV. 13

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 004 MAKMUR SEJAHTERA
KECAMATAN GUNUNG SAHLAN KABUPATEN KAMPAR
PADA SIKLUS II**

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Aditya Guna Darma	90	Tuntas
2	Atika Atmannita	80	Tuntas
3	Diah Ayu W	70	Tuntas
4	Dinda Arum Pramitha	80	Tuntas
5	Eko Sarjianto	100	Tuntas
6	Feri Nopriandi	70	Tuntas
7	Fitra Jullfahmul	90	Tuntas
8	Indah Saputra	70	Tuntas
9	Jusmanto Pramata Purba	60	Tidak Tuntas
10	Nur Yanti	90	Tuntas
11	Puji Diana	80	Tuntas
12	Rini Fitriani	100	Tuntas
13	Rini Musrifah	80	Tuntas
14	Risa Nurdiansah	90	Tuntas
15	Rita Triyanti	70	Tuntas
16	Siti Rohma	70	Tuntas
17	Sufy Lathifah	100	Tuntas
18	Sulastri Asih	70	Tuntas
19	Sofia Amanda Putri	80	Tuntas
20	Tri Handayani	60	Tidak Tuntas
21	Tri Maryani	60	Tidak Tuntas
22	Vallin Anfar Shaliha	90	Tuntas
23	Wulan Nurjanah	80	Tuntas
24	Yayuk Sundari	70	Tuntas
25	Yulia	80	Tuntas
	Jumlah	1980	
	RATA-RATA	79.20	
TUNTAS/PERSENTASE		22	88.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		3	12.00%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.13, dapat dilihat bahwa pada terdapat 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara

klasikal adalah 88,00% atau 22 orang yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 12,00% atau 3 orang tidak tuntas.

Dengan demikian ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar pada II secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini hanya dicukupi pada siklus II saja.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 orang (88,00%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (12,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Setelah dilakukan dua kali pertemuan siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2, maka dapat dianalisis materi yang disampaikan guru masih kurang singkat, sehingga memakan waktu yang lama dan membosankan siswa. Guru kurang mengontrol siswa dengan baik, ketika duduk dalam kelompok yang telah dirancang, sehingga siswa banyak yang bermain. Kemudian guru kurang mengecek apakah siswa bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, akibatnya sebagian siswa masih banyak yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Guru masih kurang memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS, sehingga terlihat masih banyak kelompok yang kesulitan dalam menjawabnya. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, melainkan hanya siswa-siswa tertentu saja. Guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan. guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, sehingga sebagai siswa banyak yang menyontek.

Hasil aktivitas guru tersebut, berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil analisis aktivitas siswa, masih terdapat sebagian siswa yang tidak tertib duduk dalam kelompok yang telah dirancang oleh guru. Siswa kurang berani bertanya jika setiap anggota kelompok mengalami kesulitan menjawab LKS yang diberikan guru, siswa kurang berani bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan guru, masih banyak sebagian siswa yang tidak memberikan membuat kesimpulan

pelajaran. Pada aspek 8 masih banyak sebagian siswa yang tidak mengerjakan evaluasi secara individu

Hasil aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 72,00% atau sekitar 18 orang siswa yang tuntas dari 25 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampasacara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua

2 Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

Pada siklus II tujuan pembelajaran telah dijelaskan guru berdasarkan indikator yang akan dicapai pada tiap pertemuan. Guru telah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, dimana guru menunjukkan gambar kepada siswa tentang kegunaan air bagi manusia. Kemudian materi yang disampaikan guru sudah secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan tidak membosankan siswa. Guru telah mengontrol siswa dengan baik, ketika duduk dalam kelompok yang telah dirancang, sehingga tidak banyak siswa yang bermain. Guru telah membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambilnya dimeja guru. Guru telah mengecek apakah siswa bekerja bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa telah bekerjasama dengan kelompoknya. Guru telah memberikan bantuan tentang kesulitan siswa dalam

mengerjakan LKS, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menjawabnya. Guru telah meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan LKS dengan tertib, dimana guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkannya. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru telah berkesempatan untuk membimbing materi pelajaran secara keseluruhan. Guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, sehingga sebagai siswa banyak yang menyontek. Selanjutnya guru telah memberikan pekerjaan rumah untuk siswa, sehingga siswa mempunyai bahan yang akan diulang-ulang di rumah.

Sedangkan aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. siswa telah berani bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. Kemudian hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran. Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 22 orang (88,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (12,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui Strategi identitas korporat maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui Strategi identitas korporat, dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui strategi identitas korporat, dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SDN 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 22 orang (88,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (12,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi identitas korporat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Materi yang disampaikan guru hendaknya secara garis besarnya saja, agar tidak memakan waktu yang lama dan tidak membosankan siswa.
- 2 Mengontrol siswa ketika duduk dalam kelompok, agar tidak bermain dengan teman yang lain.
- 3 Mengawasi siswa dalam mengerjakan LKS dengan kelompoknya, agar siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya.

- 4 Memberikan bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, agar kelompok tidak terlalu kesulitan dalam menjawabnya.
- 5 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, agar terciptanya interaksi dalam proses pembelajaran.
- 6 Mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardi, 2010. *Pedoman Buku EYD (Ejaan yang Disempurnakan) Terbaru*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Warsita, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2004. *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: UNRI Pers.
- <http://www.pengusahamuslim.com/modules/smartsection/item.php?itemid=292>.
- Hisyam Zaini, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi.
- Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindio.
- _____, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Paul Ginnis, 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta, PT Indexs.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusdin P, 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Pibilisher.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Citpa.

_____, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yatim Riayanto, 2009. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.